

ABSTRAKSI

Anindita Ahadah, Penafsiran Ayat-Ayat *Mutasyabihat* Dalam Al-Qur'an (Telaah Komparatif Antara Tafsir Al-Thabari Dan Tafsir Anwar Al-Tanzil),.

Al-Qur'an merupakan sebuah petunjuk bagi umat manusia yang meletakkan dasar-dasar prinsipil dalam segala persoalan kehidupan dan merupakan kitab universal. Sejak kelahirannya 15 abad yang lalu hingga sekarang, ummat Islam selalu menghadapi persoalan kemanusiaan yang kompleks dan semakin berkembang. Karena kebutuhan itu, akhirnya para ulama' mengkaji makna-makna dalam Al-Qur'an. Al-Thabari dan Al-Baidawi merupakan *mufassir* yang *alim* dalam berbagai ilmu, karya tafsirnya telah banyak diakui oleh banyak ulama' dan menjadi rujukan bagi *mufassir* lain dalam menafsirkan Al-Qur'an, bahkan karya tafsir Al-Baidhawi menjadi literatur wajib bagi mahasiswa Al-Azhar. Oleh karena itu penulis bermaksud meneliti ayat-ayat *mutasyabihat* dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan fisik Tuhan (*ayat tajsim*) yang terdiri dari tiga kata yaitu *wajh* (wajah), *yad* (tangan), dan *ain'* (mata) karena penulis rasa tema ini akan sangat menarik dan penting jika dibahas secara mendalam, karena tema ini berhubungan kepada akidah dan kepercayaan manusia kepada Allah SWT.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap dan mengkaji lebih dalam tentang; 1). Deskripsi *mutasyabihat* menurut Al-Thabari dan Al-Baidhawi. 2). Bagaimana Al-Thabari dan Al-Baidhawi menafsirkan ayat-ayat *mutasyabihat*. 3). Bagaimana persamaan dan perbedaan kedua *mufassir* dalam menafsirkan ayat-ayat *mutasyabihat* dalam Al-Qur'an.

Dalam persoalan *mutasyabihat* terdapat perbedaan dikalangan para *mufassir* dalam menyikapinya, ada yang beranggapan bahwa hanya Allah saja yang mengetahui makna ayat-ayat *mutasyabihat* dan orang yang mendalam ilmunya mengimani hal tersebut, pendapat yang lain adalah orang yang mendalam ilmunya juga mengetahui makna ayat-ayat *mutasyabihat* dengan *mentakwilnya*. *Takwil* adalah suatu usaha untuk memahami *lafadz-lafadz* Al-Qur'an melalui pendekatan memahami arti atau maksud sebagai kandungan dari suatu *lafadz* dalam Al-Qur'an.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content-analysis*, yaitu menganalisis deskripsi dari kedua *mufassir* mengenai *mutasyabihat*, selanjutnya penulis memaparkan penafsiran kedua *mufassir* mengenai ayat-ayat *mutasyabihat*. Setelah menganalisa pandangan dari kedua *mufassir*, penulis juga menggunakan metode riset komparatif, untuk mencari persamaan dan perbedaan yang akan menghasilkan pengetahuan baru yaitu kekurangan dan kelebihan kedua *mufassir* tersebut.

Hasil dari penelitian ini adalah, Al-Thabari dan Al-Baidhawi tidak *mentakwilkan* *lafadz-lafadz* *mutasyabihat* tersebut melainkan hanya menafsirkan penggalan ayatnya saja. Dalam menafsirkan Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 115, Ar-Rahman ayat 27, Al-Fath ayat 10, Al-Mulk ayat 1, dan At-Thur ayat 48, Al-Thabari dan Al-Baidhawi sama-sama tidak menafsirkan ayat-ayat yang terdapat *lafadz* wajah, tangan, dan mata seperti indera yang dimiliki oleh makhluk, melainkan menasirkannya dengan sifat-sifat yang dimiliki Allah.

Kata Kunci: *Mutasyabihat*, Al-Thabari, Al-Baidhawi